

**PENGARUH *INTERNAL LOCUS OF CONTROL* TERHADAP
KEMANDIRIAN BELAJAR DENGAN MEDIASI DISIPLIN BELAJAR**

*The Influence of Internal Locus of Control on Learning Independence with Learning
Discipline as Mediation*

Sekar Ayu Condroningtyas^{1*}, Henry Eryanto², Maulana Amirul Adha³

Universitas Negeri Jakarta, Indonesia^{1,2,3}

*Corresponding Author: sekarrrrrayuuuu@gmail.com

Article Submission:
02 January 2026

Article Revised:
31 January 2026

Article Accepted:
31 January 2026

Article Published:
02 February 2026

ABSTRACT

his research is motivated by the importance of learning independence for vocational high school (SMK) students majoring in Office Management in the era of globalization, where students are required to be proactive and adaptive. However, many students still rely on teacher instructions, so this study aims to analyze the influence of Internal Locus of Control on Learning Independence, both directly and indirectly, through Learning Discipline as a mediating variable. This research uses a quantitative survey method with a probability sampling approach on 119 students majoring in Office Management at SMKN 3 Jakarta. Data were analyzed using Structural Equation Modeling (SEM) based on Partial Least Squares (PLS). The results showed that Internal Locus of Control has a positive and significant effect on Learning Discipline (path coefficient = X, $p < 0.05$), and Learning Discipline has a positive and significant effect on Learning Independence (path coefficient = Y, $p < 0.05$). However, there was no significant direct effect between Internal Locus of Control on Learning Independence. Furthermore, Learning Discipline plays a role as a full mediation in the relationship between Internal Locus of Control and Learning Independence. The practical implication of this research is the need for strategies to improve student learning discipline to foster learning independence, considering that internal beliefs alone are not enough to encourage the learning independence of vocational students.

Keywords: *Internal Locus of Control, Learning Discipline, Learning Independence*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya kemandirian belajar bagi siswa SMK Manajemen Perkantoran di era globalisasi, dimana siswa dituntut proaktif dan adaptif. Namun, masih banyak siswa yang bergantung pada instruksi guru, sehingga penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Internal Locus of Control* terhadap Kemandirian Belajar, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui Disiplin Belajar sebagai variabel mediasi. Penelitian ini menggunakan metode survei kuantitatif dengan pendekatan probability sampling pada 119 siswa jurusan Manajemen Perkantoran SMKN 3 Jakarta. Data dianalisis menggunakan *Structural Equation Modeling (SEM)* berbasis *Partial Least Squares (PLS)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Internal Locus of Control* berpengaruh positif dan

signifikan terhadap Disiplin Belajar (koefisien jalur = X, $p < 0,05$), serta Disiplin Belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemandirian Belajar (koefisien jalur = Y, $p < 0,05$). Namun, tidak ditemukan pengaruh langsung yang signifikan antara Internal Locus of Control terhadap Kemandirian Belajar. Lebih lanjut, Disiplin Belajar berperan sebagai mediasi penuh (*full mediation*) dalam hubungan antara *Internal Locus of Control* dan Kemandirian Belajar. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah perlunya strategi peningkatan disiplin belajar siswa untuk menumbuhkan kemandirian belajar, mengingat keyakinan internal saja tidak cukup untuk mendorong kemandirian belajar siswa SMK.

Kata Kunci: Disiplin Belajar, *Internal Locus of Control*, Kemandirian Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam pembangunan bangsa yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri. Di era persaingan global yang semakin kompetitif, tuntutan terhadap kualitas lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) semakin meningkat. SMK memiliki peran strategis dalam menyiapkan tenaga kerja yang siap pakai di dunia industri. Khusus bagi siswa pada kompetensi keahlian Manajemen Perkantoran, kemampuan untuk mengelola tugas secara mandiri menjadi kompetensi inti yang harus dimiliki. Namun, tantangan utama yang sering dihadapi adalah bagaimana menumbuhkan kemandirian belajar di tengah lingkungan yang dinamis. Kemandirian belajar bukan sekadar belajar tanpa bantuan orang lain, melainkan sebuah proses di mana individu mengambil inisiatif, dengan atau tanpa bantuan orang lain, dalam mendiagnosis kebutuhan belajar mereka sendiri (Nabila et al., 2024).

Kemandirian belajar merupakan manifestasi dari kemampuan regulasi diri siswa dalam mencapai tujuan akademik. Siswa yang memiliki kemandirian belajar tinggi cenderung memiliki motivasi yang kuat, mampu mengalokasikan waktu dengan efisien, dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap hasil belajarnya. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa SMK yang masih bergantung pada instruksi guru secara terus-menerus. Di SMK Negeri 3 Jakarta, fenomena ini terlihat dari adanya kecenderungan siswa yang pasif dalam mencari literatur tambahan di luar materi yang diberikan di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa kemandirian belajar siswa masih memerlukan perhatian khusus dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal.

Salah satu faktor internal yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kemandirian belajar adalah *Internal Locus of Control*. Secara teoretis, *Internal Locus of Control* merujuk pada keyakinan individu bahwa segala peristiwa yang terjadi dalam hidup mereka, termasuk kesuksesan dan kegagalan akademik, berada di bawah kendali mereka

sendiri melalui usaha dan kemampuan (Risnaeni & Nurkhin, 2016). Siswa dengan *Internal Locus of Control* yang tinggi percaya bahwa hasil belajar yang mereka capai adalah representasi langsung dari kerja keras mereka. Keyakinan ini mendorong siswa untuk lebih proaktif dan mandiri dalam belajar, karena mereka merasa memiliki kekuatan untuk mengubah hasil melalui tindakan mereka sendiri.

Selain faktor keyakinan, perilaku disiplin juga menjadi variabel kunci dalam membentuk kemandirian. Disiplin belajar didefinisikan sebagai ketaatan dan kepatuhan siswa terhadap aturan serta komitmen dalam melaksanakan aktivitas belajar secara konsisten (Wabiser & Irianto, 2024). Tanpa disiplin yang kuat, kemandirian belajar hanya akan menjadi niat tanpa realisasi. Dalam konteks ini, disiplin belajar diduga berperan sebagai jembatan atau mediasi antara keyakinan internal siswa dengan kemandirian mereka. Seorang siswa yang percaya bahwa usahanya menentukan hasil (*Internal Locus of Control*) akan cenderung lebih disiplin dalam mengatur jadwal belajarnya, dan kedisiplinan yang terus menerus inilah yang pada akhirnya mengkristal menjadi kemandirian belajar.

Meskipun terdapat beberapa penelitian mengenai pengaruh variabel-variabel tersebut, masih terdapat celah penelitian (*research gap*) terkait bagaimana mekanisme mediasi disiplin belajar bekerja secara spesifik pada siswa SMK jurusan Manajemen Perkantoran di lingkungan perkotaan seperti Jakarta. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada pengaruh langsung tanpa mempertimbangkan peran mediasi secara komprehensif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Internal Locus of Control* terhadap kemandirian belajar dengan menempatkan disiplin belajar sebagai variabel mediasi pada siswa Manajemen Perkantoran SMKN 3 Jakarta. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi perkembangan ilmu kependidikan dan kontribusi praktis bagi sekolah dalam menyusun strategi pembinaan karakter siswa yang lebih efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Internal Locus of Control* terhadap *Kemandirian Belajar* dengan *Disiplin Belajar* sebagai variabel mediasi pada siswa jurusan Manajemen Perkantoran di SMK Negeri 3 Jakarta. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Metode survei dipilih karena memungkinkan pengumpulan data dari responden dalam jumlah besar secara efisien serta mampu mengukur variabel penelitian secara objektif

melalui instrumen terstruktur. Selain itu, metode ini memungkinkan analisis hubungan antar variabel menggunakan teknik statistik (Fitrotunnisa et al., 2022)

Pendekatan kuantitatif digunakan karena menekankan pengukuran variabel dalam bentuk angka dan pengujian hipotesis secara statistik guna memperoleh kesimpulan yang bersifat generalisasi. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kausalitas, karena bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan sebab-akibat antara variabel independen, variabel mediasi, dan variabel dependen.

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 3 Jakarta pada paruh pertama tahun ajaran 2025/2026, yaitu dari bulan Juli hingga November 2025. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan, antara lain SMK Negeri 3 Jakarta merupakan sekolah kejuruan yang memiliki jurusan Manajemen Perkantoran dengan jumlah peserta didik yang representatif, serta adanya dukungan dan izin dari pihak sekolah untuk pelaksanaan penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa jurusan Manajemen Perkantoran di SMK Negeri 3 Jakarta yang berjumlah 176 siswa. Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu dan relevan dengan tujuan penelitian (Yantri & Aswan, 2023). Seluruh siswa dalam populasi ini memiliki karakteristik yang sama, yaitu sedang menempuh pendidikan pada jurusan Manajemen Perkantoran.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *probability sampling* dengan metode *proportionate random sampling*. Teknik ini dipilih karena populasi terdiri atas tiga strata kelas, yaitu kelas X, XI, dan XII, dengan jumlah siswa yang berbeda pada masing-masing tingkat. Penentuan jumlah sampel mengacu pada Tabel Krejcie dan Morgan dengan tingkat kesalahan 5%. Berdasarkan tabel tersebut, dari populasi sebanyak 176 siswa diperoleh jumlah sampel minimum sebanyak 119 responden. Pembagian jumlah sampel pada setiap strata dilakukan secara proporsional sesuai dengan jumlah siswa pada masing-masing tingkat kelas, sehingga sampel yang diperoleh dapat mewakili populasi secara adil dan akurat. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner tertutup yang disusun secara sistematis untuk mengukur variabel penelitian. Kuesioner dipilih karena efektif dalam mengumpulkan data kuantitatif dari responden dalam jumlah besar. Kuesioner terdiri dari empat bagian, yaitu identitas responden, pernyataan mengenai *Internal Locus of Control* (X), pernyataan mengenai *Disiplin Belajar* (Z), dan pernyataan mengenai *Kemandirian Belajar* (Y). Setiap pernyataan disusun berdasarkan indikator yang relevan dengan masing-masing variabel penelitian.

Variabel *Internal Locus of Control* menggambarkan keyakinan individu bahwa

keberhasilan atau kegagalan yang dialaminya dipengaruhi oleh usaha dan tindakan pribadi (Samudi, 2022). *Disiplin Belajar* didefinisikan sebagai sikap dan perilaku siswa dalam menaati aturan, tata tertib, serta tanggung jawab yang berkaitan dengan aktivitas. Sementara itu, *Kemandirian Belajar* merupakan kemampuan siswa dalam mengelola, mengarahkan, dan mengendalikan proses belajarnya sendiri tanpa ketergantungan pada pihak lain (Andri et al., 2023). Setiap item pernyataan diukur menggunakan skala Likert lima poin, yaitu Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Ragu-Ragu (R), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS). Skala Likert digunakan karena mampu mengukur sikap, persepsi, dan pendapat responden secara kuantitatif serta memudahkan proses analisis data statistik.

Sebelum kuesioner digunakan dalam pengumpulan data, instrumen terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa setiap item pernyataan mampu mengukur konstruk yang dimaksud, sedangkan uji reliabilitas bertujuan untuk memastikan konsistensi instrumen dalam mengukur variabel penelitian. Pengujian ini dilakukan melalui analisis *outer model* pada SEM-PLS. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui survei dengan penyebaran kuesioner secara daring menggunakan Google Forms. Penggunaan media daring bertujuan untuk memudahkan responden dalam mengisi kuesioner serta mempercepat proses pengumpulan data. Selain itu, metode ini dapat meminimalkan kesalahan penginputan data dan meningkatkan efisiensi waktu serta biaya penelitian. Sebelum pengisian kuesioner, responden diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta jaminan kerahasiaan data guna mendorong kejujuran dalam memberikan jawaban.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Structural Equation Modeling* berbasis *Partial Least Squares* (SEM-PLS) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS versi 4.0. SEM-PLS dipilih karena mampu menguji hubungan antar variabel secara simultan serta cocok digunakan pada penelitian dengan model mediasi dan jumlah sampel yang relatif moderat. Selain itu, metode ini tidak mensyaratkan asumsi distribusi normal data dan mampu mengatasi permasalahan multikolinearitas.

Tahapan analisis data meliputi pengujian model pengukuran (*outer model*) dan pengujian model struktural (*inner model*). Pengujian *outer model* mencakup uji validitas konvergen, validitas diskriminan, *composite reliability*, dan *Cronbach's alpha*. Sementara itu, pengujian *inner model* dilakukan dengan melihat nilai *R-square* dan *F-square* untuk mengetahui kekuatan pengaruh antar variabel. Pengujian hipotesis dilakukan melalui teknik *bootstrapping* untuk menguji pengaruh langsung dan tidak langsung antar variabel.

Selain analisis inferensial, penelitian ini juga menggunakan analisis deskriptif untuk menggambarkan karakteristik dan kecenderungan jawaban responden pada setiap variabel penelitian. Analisis deskriptif meliputi perhitungan nilai mean, median, dan standar deviasi guna memberikan gambaran umum mengenai tingkat *Internal Locus of Control*, *Disiplin Belajar*, dan *Kemandirian Belajar* siswa jurusan Manajemen Perkantoran di SMK Negeri 3 Jakarta.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Hasil analisis deskriptif memberikan gambaran mengenai jawaban responden terhadap setiap item pernyataan pada masing-masing variabel penelitian. Analisis ini dilakukan menggunakan statistik deskriptif yang meliputi nilai mean, median, dan standar deviasi dengan jumlah responden sebanyak 119 orang.

Tabel 2.1 Hasil Analisis Deskripsi Tabel

Nama	Mean	Median	Standard Devitiation	Responden	Keterangan
Y18	4,412	4	0,572	119	Tinggi
Y27	4.227	4	0,559	119	Rendah
X13	4.521	4	0,558	119	Tinggi
X3	4,294	4	0,656	119	Rendah
Z2	4,513	5	0,519	119	Tinggi
Z15	4,336	4	0,614	119	Rendah

ket:

Y = Kemandirian belajar

X = Variabel *internal locus of control*

Z = Variabel disiplin belajar

Sumber: Hasil Temuan Peneliti.

Pada variabel kemandirian belajar, nilai rata-rata tertinggi terdapat pada item pernyataan Y18 dengan nilai mean sebesar 4,412, sedangkan nilai rata-rata terendah terdapat pada item pernyataan Y22 dan Y27 dengan nilai mean sebesar 4,227. Hasil ini menunjukkan bahwa responden secara umum telah memiliki tingkat kemandirian belajar yang tinggi, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang menunjukkan nilai rata-rata lebih rendah dibandingkan indikator lainnya. Kemudian pada variabel *internal locus of control*, nilai rata-rata tertinggi terdapat pada item pernyataan X13 dengan nilai mean sebesar 4,521, sementara nilai rata-rata terendah terdapat pada item pernyataan X3 dengan nilai mean sebesar 4,294 Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Djunaedi et al., 2022), yang menyatakan bahwa *Internal Locus of Control* dapat mempengaruhi kematangan karir yang dimediasi oleh self-efficacy pada mahasiswa.

Temuan ini mengindikasikan bahwa responden memiliki keyakinan yang kuat terhadap kemampuan diri sendiri dalam mengendalikan keberhasilan belajar. Pada variabel disiplin belajar, nilai rata-rata yang ditemukan tertinggi terdapat pada item pernyataan Z2 dengan nilai mean sebesar 4,513, sedangkan nilai rata-rata terendah terdapat pada item pernyataan Z15 dengan nilai mean sebesar 4,336. Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki tingkat disiplin belajar yang tergolong baik dalam menjalankan kegiatan pembelajaran. Temuan ini didukung oleh (Pribadi et al., 2021) yang menganalisis strategi penguatan disiplin belajar siswa SD melalui metode reward dan punishment.

Analisis Model Pengukuran (Outer Model)

Pengujian *outer model* dilakukan untuk menilai hubungan antar konstruk yang ditinjau berdasarkan nilai reliabilitas. Hasil pengolahan model pengukuran (*outer model*) dalam penelitian ini. Pengujian yang dilakukan pada *outer model* meliputi *convergent validity*, *discriminant validity*, *average variance extracted (AVE)*, serta *composite reliability*. Validitas konvergen bertujuan untuk mengukur sejauh mana indikator benar-benar mewakili konstraknya. Nilai yang dianggap valid biasanya $> 0,7$, menunjukkan bahwa indikator saling berkorelasi dan dapat dipercaya untuk merefleksikan konsep yang diukur.

Berdasarkan hasil uji validitas konvergen, terdapat beberapa indikator yang memiliki nilai *loading factor* di bawah 0,7, sehingga tidak memenuhi kriteria validitas konvergen. Oleh karena itu, indikator-indikator tersebut dieliminasi dari model penelitian agar konstruk yang digunakan memiliki tingkat validitas dan kualitas pengukuran yang lebih baik. Eliminasi indikator dilakukan untuk memastikan bahwa setiap indikator yang digunakan benar-benar mampu merepresentasikan konstruk yang diukur secara optimal. Setelah penghapusan indikator dengan nilai *loading factor* di bawah 0,7, model pengukuran menunjukkan peningkatan kualitas, yang ditunjukkan oleh terpenuhinya nilai *loading factor*, AVE, serta reliabilitas konstruk sesuai dengan kriteria yang disyaratkan.

Setelah dilakukan perhitungan menggunakan aplikasi SmartPLS 4.0, dapat diketahui bahwa setiap indikator pada konstruk *Internal Locus of Control (ILOC)*, Kemandirian Belajar, dan Disiplin Belajar memiliki nilai *loading factor* $> 0,7$. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh indikator mampu merepresentasikan konstraknya masing-masing dengan baik, sehingga seluruh konstruk dalam penelitian ini dapat dikatakan valid dan memenuhi kriteria yang ditetapkan.

Validasi Diskriminan

Validitas diskriminan menunjukkan bahwa setiap konstruk yang digunakan dalam

penelitian harus memiliki perbedaan yang jelas dan tidak saling berkorelasi tinggi. Dengan terpenuhinya validitas diskriminan, maka hasil pengukuran dapat dinyatakan lebih akurat dan dapat dipercaya untuk analisis selanjutnya.

Tabel 2.2 Discriminant Validity HTMT

	ILOC	Kemandirian Belajar	Disiplin Belajar
ILOC			
Kemandirian Belajar	0.133		
Disiplin Belajar	0.403	0.235	

Sumber: Hasil Temuan Peneliti.

Berdasarkan tabel di atas, nilai HTMT antar konstruk menunjukkan bahwa hubungan antara *Internal Locus of Control* dengan Kemandirian Belajar sebesar 0,135, hubungan antara *Internal Locus of Control* dengan Disiplin Belajar sebesar 0,403, serta hubungan antara Kemandirian Belajar dengan Disiplin Belajar sebesar 0,235. Seluruh nilai HTMT tersebut berada di bawah batas yang direkomendasikan yaitu $< 0,90$, sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing konstruk memiliki tingkat keterbedaan yang memadai. Dengan demikian, ketiga variabel dalam penelitian ini memenuhi kriteria validitas diskriminan, yang menunjukkan bahwa setiap konstruk mengukur konsep yang berbeda dan tidak saling tumpang tindih. Selanjutnya, pengujian validitas diskriminan juga diperkuat melalui nilai *Average Variance Extracted* (AVE) yang disajikan pada Tabel 2.2.

Tabel 2.3 Discriminant Validity Average Variance Extracted (AVE)

	ILOC	Kemandirian Belajar	Disiplin Belajar
ILOC	0.778		
Kemandirian Belajar	0.110	0.812	
Disiplin Belajar	0.406	0.248	0.774

Sumber: Hasil Temuan Peneliti.

Berdasarkan hasil pengujian validitas diskriminan menggunakan kriteria *Fornell–Larcker*, diketahui bahwa nilai akar kuadrat *Average Variance Extracted* (AVE) pada setiap konstruk lebih tinggi dibandingkan dengan korelasi antar konstruk lainnya. Konstruk *Internal Locus of Control* memiliki nilai akar kuadrat AVE sebesar 0,773, konstruk Kemandirian Belajar sebesar 0,812, dan konstruk Disiplin Belajar sebesar 0,774, yang seluruhnya lebih besar dibandingkan nilai korelasi dengan konstruk lain. Hasil ini menunjukkan bahwa masing-masing konstruk memiliki perbedaan yang jelas dan telah

memenuhi kriteria validitas diskriminan, sehingga setiap variabel dalam penelitian ini mampu mengukur konsep yang berbeda secara tepat, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh konstruk telah memenuhi kriteria validitas diskriminan.

Composite Reliability

Uji reliabilitas konstruk dalam penelitian ini dilakukan untuk menilai konsistensi internal indikator dalam mengukur masing-masing konstruk. Salah satu ukuran reliabilitas yang digunakan adalah *Composite Reliability*, yang dinilai lebih sesuai untuk analisis berbasis *Partial Least Squares* (PLS). Suatu konstruk dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *Composite Reliability* > 0,70.

Tabel 2.4 Composite Reliability

	<i>Cronbach's alpha</i>	<i>Composite reliability (rho_a)</i>	<i>Composite reliability (rho_c)</i>	<i>Average variance extracted (AVE)</i>
X	0.948	0.955	0.954	0.598
Y	0.980	0.985	0.981	0.659
Z	0.955	0.956	0.960	0.598

Sumber: Hasil Temuan Peneliti.

Berdasarkan hasil pengujian *composite reliability*, seluruh konstruk dalam penelitian ini menunjukkan tingkat reliabilitas yang sangat baik. Konstruk *Internal Locus of Control* (X) memiliki nilai *composite reliability* (ρ_c) sebesar 0,954, konstruk Kemandirian Belajar (Y) sebesar 0,981, dan konstruk Disiplin Belajar (Z) sebesar 0,960, di mana seluruh nilai tersebut telah melampaui batas minimum yang ditetapkan (> 0,70). Selain itu, nilai *Cronbach's alpha* dan ρ_a pada masing-masing konstruk juga berada di atas 0,70, yang mengindikasikan konsistensi internal indikator yang sangat kuat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh konstruk dalam penelitian ini reliabel dan layak digunakan dalam pengujian model struktural selanjutnya.

Cronbach's Alpha

Tabel 2.4 Composite Reliability

	<i>Cronbach's Alpha</i>
ILOC	0.948
Kemandirian Belajar	0.980
Disiplin Belajar	0.955

Sumber: Hasil Temuan Peneliti.

Berdasarkan nilai *Cronbach's Alpha*, konstruk *Internal Locus of Control* (0,948), Kemandirian Belajar (0,980), dan Disiplin Belajar (0,955) seluruhnya berada di atas batas minimum 0,70. Hal ini menunjukkan bahwa setiap indikator pada masing-masing konstruk memiliki konsistensi internal yang sangat baik, sehingga instrumen yang digunakan dalam

penelitian ini dapat dinyatakan reliabel dan mampu mengukur variabel penelitian secara konsisten.

Tabel 2.5 Nilai R Square (R²)

	R-square	R-square adjusted	Keterangan
Kemandirian Belajar(Y)	0.062	0.045	Lemah
Disiplin Belajar (Z)	0.165	0.158	Lemah

Sumber: Hasil Temuan Peneliti.

Berdasarkan nilai R-square, variabel Kemandirian Belajar (Y) memiliki nilai sebesar 0,062, yang berarti bahwa konstruk ini mampu dijelaskan oleh variabel independen dalam model sebesar 6,2%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Sementara itu, variabel Disiplin Belajar (Z) memiliki nilai R-square sebesar 0,165, yang menunjukkan bahwa 16,5% variasi Disiplin Belajar dapat dijelaskan oleh konstruk yang memengaruhinya dalam model penelitian.

Tabel 2.6 F-Square

	ILOC	Kemandirian Belajar	Disiplin Belajar
X		0.000	0.198
Y			
Z		0.053	

Sumber: Hasil Temuan Peneliti.

Dengan Hasil pada table diatas dapat disimpulkan bahwa meskipun tidak semua hubungan antar variabel menunjukkan pengaruh yang kuat, model struktural tetap mampu menggambarkan arah dan kontribusi pengaruh antar konstruk dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Tabel 2.7 Uji Hipotesis Dengan *Bootstrapping*

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
ILOC Disiplin Belajar	0.406	0.421	0.072	5.667	0.000
ILOC ke Kemandirian Belajar	0.012	0.009	0.130	0.090	0.929
Kemandirian Belajar ke Disiplin Belajar	0.243	0.259	0.097	2.498	0.013
ILOC ke Disiplin Belajar ke Kemandirian Belajar	0.099	0.109	0.046	2.157	0.031

Sumber: Hasil Temuan Peneliti.

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan Hasil Pengujian Hipotesis Dengan Bootstraping didapatkan hasil sebagai berikut.

H1: Terdapat Pengaruh Positif dan Signifikan secara Langsung antara *Internal Locus of Control* terhadap Disiplin Belajar Siswa

Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *Internal Locus of Control* yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula disiplin belajar yang ditunjukkan. Siswa yang memiliki keyakinan bahwa keberhasilan belajar ditentukan oleh usaha dan tanggung jawab pribadi cenderung lebih mampu mengatur waktu, mematuhi aturan belajar, serta konsisten dalam menjalankan kewajiban akademiknya. Temuan ini didukung oleh penelitian (Amanda et al., 2024), yang menemukan bahwa lingkungan keluarga dan motivasi belajar berpengaruh terhadap disiplin belajar siswa SMK Negeri 23 Jakarta dan penelitian yang dilakukan oleh (Ramadona & Yusri, 2019) menyimpulkan bahwa semakin *internal locus of control* siswa, semakin patuh dia dalam melaksanakan disiplin

H2: Terdapat Pengaruh Positif dan Signifikan secara Langsung antara *Internal Locus of Control* terhadap Kemandirian Belajar

Hasil ini mengindikasikan bahwa meskipun siswa memiliki keyakinan terhadap kendali diri atas keberhasilan belajar, hal tersebut belum tentu secara langsung mendorong kemandirian dalam belajar. Kemandirian belajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor keyakinan internal, tetapi juga memerlukan kebiasaan belajar yang terstruktur, penguatan perilaku, serta dukungan lingkungan belajar yang mendukung. Hal ini sejalan dengan penelitian (Siswanto, 2024) yang menyatakan bahwa *self-directed learning* dapat meningkatkan kemandirian dan prestasi siswa di pendidikan tinggi.

H3: Terdapat Pengaruh Positif dan Signifikan secara Langsung antara Disiplin Belajar terhadap Kemandirian Belajar

Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki tingkat disiplin belajar yang baik cenderung lebih mandiri dalam proses pembelajaran. Disiplin belajar membantu siswa untuk membangun kebiasaan belajar yang konsisten, bertanggung jawab terhadap tugas akademik, serta mampu mengelola kegiatannya tanpa ketergantungan berlebihan pada pihak lain. Temuan ini didukung oleh penelitian (Yuliawan & Nusantoro, 2020) yang menemukan adanya hubungan antara keyakinan diri dan perilaku disiplin belajar dengan kemandirian belajar siswa kelas XI SMK se-Kabupaten Boja dan penelitian yang dilaksanakan oleh (Ramadona & Yusri, 2019) yang menemukan bahwa terdapat hubungan signifikan antara disiplin belajar dan kemandirian belajar siswa. Kemandirian

belajar didefinisikan sebagai kemampuan siswa mengambil inisiatif, menentukan tujuan belajar, mengontrol proses belajar, dan menyelesaikan tugas tanpa bantuan orang lain, sedangkan disiplin menjadi salah satu faktor yang memengaruhinya

H4: Internal Locus of Control Mempengaruhi Kemandirian Belajar secara Tidak Langsung melalui Mediasi Disiplin Belajar

Hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh *Internal Locus of Control* terhadap Kemandirian Belajar tidak terjadi secara langsung, melainkan melalui peningkatan Disiplin Belajar. Siswa yang memiliki *Internal Locus of Control* yang tinggi cenderung menunjukkan perilaku belajar yang lebih disiplin, dan kedisiplinan tersebut pada akhirnya mendorong terbentuknya kemandirian belajar. Penelitian yang dilakukan oleh (Togatorop & Rusli, 2024) semakin tinggi locus of control internal, semakin tinggi regulasi diri dalam belajar. serta penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati & Suciati, 2023) menunjukkan semakin tinggi locus of control internal, semakin tinggi regulasi diri dalam belajar.

Temuan penelitian ini memiliki implikasi praktis bagi sekolah dan guru dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa SMK. Pertama, sekolah perlu mengembangkan program-program yang dapat meningkatkan *Internal Locus of Control* siswa, seperti pelatihan motivasi, mentoring, dan pemberian umpan balik positif. Guru juga perlu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengambil kendali atas proses belajar mereka, seperti memberikan pilihan tugas, memberikan umpan balik yang konstruktif, serta mendorong siswa untuk menetapkan tujuan belajar mereka sendiri.

Kedua, sekolah dan guru perlu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung Disiplin Belajar siswa, seperti menetapkan aturan kelas yang jelas, memberikan tugas yang terstruktur, memberikan penghargaan atas prestasi, serta memberikan konsekuensi atas pelanggaran aturan. Guru juga perlu mengajarkan siswa keterampilan manajemen waktu, strategi belajar efektif, serta cara mengatasi gangguan yang dapat menghambat proses belajar mereka.

Ketiga, sekolah dan guru perlu bekerjasama dengan orang tua siswa untuk menciptakan lingkungan belajar yang konsisten di rumah dan di sekolah. Orang tua dapat membantu meningkatkan *Internal Locus of Control* siswa dengan memberikan dukungan emosional, memberikan pujian atas usaha, serta memberikan tanggung jawab yang sesuai dengan usia dan kemampuan siswa. Orang tua juga dapat membantu meningkatkan Disiplin Belajar siswa dengan menetapkan jadwal belajar yang teratur, menyediakan tempat belajar yang tenang, serta memantau kemajuan belajar siswa.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dipertimbangkan dalam

menginterpretasikan hasil penelitian. Pertama, penelitian ini hanya dilakukan pada siswa jurusan Manajemen Perkantoran di SMK Negeri 3 Jakarta, sehingga hasil penelitian mungkin tidak dapat digeneralisasikan ke siswa SMK di jurusan lain atau di sekolah lain. Kedua, penelitian ini menggunakan metode survei dengan kuesioner, yang rentan terhadap bias jawaban dari responden. Ketiga, penelitian ini hanya menguji pengaruh *Internal Locus of Control* dan Disiplin Belajar terhadap Kemandirian Belajar, sehingga faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi Kemandirian Belajar tidak dipertimbangkan.

Penelitian selanjutnya dapat dilakukan untuk mengatasi keterbatasan-keterbatasan yang ada dalam penelitian ini. Pertama, penelitian selanjutnya dapat dilakukan pada siswa SMK di jurusan lain atau di sekolah lain, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan ke populasi yang lebih luas. Kedua, penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode pengumpulan data yang lebih beragam, seperti wawancara atau observasi, untuk mengurangi bias jawaban dari responden. Ketiga, penelitian selanjutnya dapat menguji pengaruh faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi Kemandirian Belajar, seperti motivasi belajar, *self-efficacy*, atau dukungan sosial.

Dengan melakukan penelitian lebih lanjut, diharapkan pemahaman mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa SMK dapat semakin mendalam, sehingga dapat dirumuskan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan SMK di Indonesia.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Internal Locus of Control* memiliki pengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap *Disiplin Belajar* siswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa siswa yang meyakini keberhasilan belajar sebagai hasil dari usaha pribadi, ketekunan, dan tanggung jawab diri cenderung memiliki tingkat disiplin belajar yang lebih baik. Keyakinan internal tersebut mendorong siswa untuk mematuhi aturan belajar, mengelola waktu secara efektif, serta menunjukkan konsistensi dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik. Dengan demikian, *Internal Locus of Control* berperan sebagai faktor psikologis penting dalam membentuk perilaku belajar yang terstruktur dan terarah pada siswa, khususnya di lingkungan pendidikan kejuruan yang menuntut kedisiplinan tinggi.

Namun demikian, hasil analisis menunjukkan bahwa *Internal Locus of Control* tidak berpengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap *Kemandirian Belajar* siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun siswa memiliki keyakinan terhadap kendali

diri, hal tersebut belum secara otomatis mampu membentuk kemandirian dalam proses belajar. Kemandirian belajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal berupa keyakinan diri, tetapi juga memerlukan dukungan berupa kebiasaan belajar yang konsisten, lingkungan belajar yang kondusif, serta sistem pengelolaan belajar yang terstruktur. Dengan kata lain, keyakinan internal siswa perlu diaktualisasikan melalui perilaku nyata agar dapat berkontribusi secara signifikan terhadap kemandirian belajar.

Selanjutnya, penelitian ini menemukan bahwa *Disiplin Belajar* berpengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap *Kemandirian Belajar* siswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa siswa yang memiliki perilaku belajar disiplin, seperti menaati jadwal belajar, mengerjakan tugas tepat waktu, serta mengikuti proses pembelajaran secara konsisten, cenderung lebih mampu mengelola proses belajarnya secara mandiri. Disiplin belajar berfungsi sebagai landasan perilaku yang memungkinkan siswa untuk mengatur tujuan belajar, memantau kemajuan, dan mengevaluasi hasil belajarnya secara mandiri. Oleh karena itu, disiplin belajar menjadi faktor kunci dalam pembentukan kemandirian belajar siswa.

Lebih lanjut, hasil pengujian pengaruh tidak langsung menunjukkan bahwa *Internal Locus of Control* mempengaruhi *Kemandirian Belajar* melalui *Disiplin Belajar*. Hal ini menunjukkan bahwa *Disiplin Belajar* berperan sebagai variabel mediasi penuh (*full mediation*) dalam hubungan antara *Internal Locus of Control* dan *Kemandirian Belajar*. Artinya, pengaruh keyakinan internal siswa terhadap kemandirian belajar hanya dapat terwujud apabila keyakinan tersebut diwujudkan dalam perilaku belajar yang disiplin. Temuan ini menegaskan bahwa pembentukan kemandirian belajar tidak terjadi secara instan, melainkan melalui proses pembiasaan perilaku belajar yang teratur dan bertanggung jawab. Dengan demikian, upaya peningkatan kemandirian belajar siswa perlu diarahkan pada penguatan *Internal Locus of Control* sekaligus pengembangan disiplin belajar sebagai jembatan utama dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, L. R., Purwana, D., & Fidhyallah, N. F. (2024). PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP DISIPLIN BELAJAR SISWA SMK NEGERI 23 JAKARTA. *Cendikia: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(1 SE-Articles), 228–238. <https://doi.org/10.572349/cendikia.v2i1.808>
- Andri, Rismawati, M., & Tara, S. A. (2023). Analisis Kemandirian Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas XI IPA. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika Jakarta*, 5(2), 1–10.

- Djunaedi, N., Juwitaningrum, I., & Ihsan, H. (2022). *Pengaruh Locus of Control terhadap Kematangan Karir yang Dimediasi oleh Self-Efficacy pada Mahasiswa*. 6(2), 103–114.
- Fitrotunnisa, F., Suhartiningsih, S., & Kurniasih, F. (2022). Pengembangan Buku Ajar Tema 7 Subtema 2 Indahnya Keragaman Budaya Negeriku Berbasis Kearifan Lokal Lumajang Kelas IV di SDN Lumajang. *EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1 SE-Articles), 1–6. <https://doi.org/10.26740/eds.v5n1.p1-6>
- Nabila, E., Faisal, M., & Lutfi, B. (2024). Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kota Makassar. *Pinisi Journal Of Education*, 4(2), 14–22.
- Pribadi, R. A., Simanullang, M. R., & Karimah, S. N. (2021). Analisis Strategi Penguatan Disiplin Belajar Siswa SD Melalui Metode Reward dan Punishment. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3 SE-Articles of Research), 9564–9571. <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.2527>
- Rahmawati, D., & Suciati, S. (2023). Pengaruh Achievement Motivation, Locus of Control, dan Study Habits terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*. <https://doi.org/10.30605/jsgp.6.3.2023.3080>
- Ramadona, P., & Yusri, Y. (2019). Hubungan Disiplin Belajar dengan Kemandirian Belajar Siswa. *Jurnal Neo Konseling*. <https://doi.org/10.24036/00104kons2019>
- Risnaeni, & Nurkhin, A. (2016). PENGARUH INTERNAL LOCUS OF CONTROL DAN FASILITAS BELAJAR. *Economic Education Analysis Journal*, 5(2), 377–388.
- Samudi. (2022). Jurnal Aksioma Ad-Diniyyah : The Indonesian Journal of Islamic Studies. *Jurnal Aksioma Ad-Diniyyah : The Indonesian Journal of Islamic Studies*, 10(2), 123–148.
- Siswanto, S. (2024). The effect of self-directed learning (SDL) in higher education: Increasing student independence and achievement. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 11(1 SE-Articles), 35–43. <https://doi.org/10.21831/jitp.v11i1.60338>
- Togatorop, B., & Rusli, D. (2024). Hubungan antara Locus of Control dengan Regulasi Diri dalam Belajar pada Mahasiswa yang Sedang Mengerjakan Skripsi. *YASIN*. <https://doi.org/10.58578/yasin.v4i6.4050>
- Wabiser, Y. D., & Irianto, P. (2024). Problematics of Students' Discipline Value in Academic Activities and Non Academic. *Formosa Journal of Science and Technology*. <https://doi.org/10.55927/fjst.v3i2.8241>
- Yantri, D. A. N., & Aswan, K. (2023). Pengaruh Pengembangan Sumber Daya Manusia Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Camat Siberut Selatan, Kabupaten Kepulauan Mentawai. *Journal of Management and Creative Business*, 2(1 SE-Articles), 29–39. <https://doi.org/10.30640/jmcbus.v2i1.1998>
- Yuliawan, H., & Nusantoro, E. (2020). Hubungan antara keyakinan diri dan perilaku disiplin belajar dengan kemandirian belajar siswa kelas xi smk se-kabupaten boja. *Jurnal edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 6, 124. <https://doi.org/10.22373/je.v6i2.6369>